

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 19 Semarang

Andi Permana, Dwi Asih Kumala Handayani, YM Indarwati

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

Prodi BK, FKIP, Universitas Ivet Indonesia¹⁾

Prodi BK, FKIP, Universitas Ivet Indonesia²⁾ 

Prodi BK, FKIP, Universitas Ivet Indonesia³⁾

[✉ dakhandayani.64@gmail.com](mailto:dakhandayani.64@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: 8 Januari 2021

Direvisi : 7 Februari 2021

Disetujui: 10 Februari 2021

Dipublikasi: 1 Maret 2021

Keywords:

Building Student

Character; Group

Guidance Service

Abstrak

Latar belakang masalah adalah masih adanya beberapa siswa yang memiliki karakter yang rendah. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Karena di khawatirkan akan mengganggu proses belajarnya dan juga kehidupan bersosialnya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan keadaan karakter siswa-siswi di SMP Negeri 19 Semarang; 2) Mendeskripsikan efektivitas layanan Bimbingan Kelompok dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), di lakukan dua Siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 19 Semarang yang terdiri dari 8 siswa yaitu 4 laki-laki dan 4 perempuan, serta Guru SMP Negeri 19 Semarang yang bernama Ibu Maryati S. Pd. Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dari hasil angket prasiklus presentase siswa mendapat 48,2% dan ada dalam kategori cukup. Kemudian dari hasil angket pascasiklus presentase siswa mendapat 75,8% dan masuk dalam kategori baik. ini menunjukkan adanya perubahan dari prasiklus sampai ke pascasiklus dengan perubahan presentase sebesar 27,6%. Kemudian dari observasi layanan Bimbingan Kelompok pada siklus I yaitu sebesar 51,85% dan pada siklus II yaitu sebesar 73,7%, belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Simpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan

dilakukannya layanan Bimbingan Kelompok dapat memberikan perubahan yang baik bagi karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang dilihat dari total presentase prasiklus dan pascasiklus. Layanan Bimbingan Kelompok belum efektif karena hanya mendapat presentase sebesar 73,7% pada akhir siklus II, ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Abstract

The background of the study is there are some students have low or bad character. Automatically it becomes the attention from school institution. The purposes of the study are 1) Describe the student's character situation in SMP Negeri 19 Semarang; 2) Describe the effectiveness of group guidance service in student's character forming in SMP Negeri 19 Semarang. Types of the study are guidance and counseling action research (PTBK), carried out in two cycle. Subject in this research are students of VIII-H Class at SMP Negeri 19 Semarang consist of 8 students, 4 male students 4 female students and 1 teacher of SMP Negeri 19 Semarang named Maryati, S.Pd Based on research result that conducted by researcher is from pre-cycle questionnaire get 48,2 % students in enough category. Then, from post-cycle questionnaire get 75,8 % students in good category. It show that there are the changing from pre-cycle to post-cycle cycle in 27,6 %. Then, from observation group guidance service group in cycle I is 51,85% and cycle II is 73,7 %, it have not reach the indicator of success yet in 75%. The conclusion based on the research is by doing the group guidance service give the good change for student's character in SMP Negeri 19 Semarang from total percentage of pre-cycle and post-cycle. Group guidance service have not be effective because only get 73,7 % in the end of cycle II, have not reach the indicator of success yet.

Keywords : Student Character, Group Guidance Service

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya ketimuran. Adat istiadat yang mencerminkan budaya bangsa seperti budaya gotong royong, bersikap sopan dan ramah, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, saling toleransi mencerminkan karakter warganya. Seiring dengan perkembangan dunia yang mengglobal, budaya ketimuran ini lambat laun mulai luntur.

Di dunia pendidikan karakter ini juga masih menjadi permasalahan bagi sebagian siswanya. Semakin hari semakin banyak siswa berperilaku kurang baik, seperti mementingkan diri sendiri, asosial, tidak mau membantu temannya/saudaranya, tidak disiplin, kurang hormat pada orang tua dan guru bahkan pergaulan bebas. Semua gambaran perilaku ini menunjukkan karakter yang tidak baik.

Kondisi yang terjadi di lapangan yaitu di SMP negeri 19 Semarang banyak siswa yang masih belum memiliki karakter yang baik sebagai seorang pelajar. Ada sebagian siswa yang masih mencari karakter dirinya sendiri, tetapi banyak dari mereka yang seolah mengarah kepada karakter yang tidak baik jika dilihat dari perilakunya sebagai seorang pelajar. Di SMP Negeri 19 Semarang terlihat masih banyak siswa yang berani melawan terhadap guru, membolos, datang terlambat, dan berpakaian tidak rapih. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian dari pihak sekolah, jika ingin membentuk karakter siswa yang baik maka harus dilakukan

sebuah tindakan pembentukan karakter. Karakter menjadi aspek yang sangat penting untuk seorang pelajar, karena dengan karakter yang baik maka siswa akan lebih bijak dalam menjalani kehidupannya sebagai seorang pelajar.

Karakter hakikatnya adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sumber Nilai-Nilai (Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas) : Agama, Pancasila, Budaya, Tujuan Pendidikan Nasional yang diimplementasikan dalam 18 nilai karakter, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. (Adibatin 2016).

Definisi lain karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Muhamad Asvin Abdur Rohman 2019). Di dunia Pendidikan, Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah

pada pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh (Narwanti 2011).

Terkait permasalahan karakter pada siswa SMP Negeri 19, peneliti tertarik untuk meneliti melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok sekaligus menguji efektifitasnya. Istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Contoh aktivitas bimbingan kelompok adalah kelompok orientasi, kelompok penelusuran karier, hari kunjungan kampus, dan bimbingan kelas. Bimbingan kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi 10 – 15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang bagaimana menyampaikan pendapat atau ide di depan umum (Chazanah Erawati 2013).

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dan pemecahan masalah siswa Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai pemberian bimbingan dalam kelompok dengan masalah yang sama (Rahmawati, Erlina, Sayekti 2020). Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Oktava A 2020). Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian Bersama anggota kelompok (Nurmandia et al. 2009) dalam (Muthi, Sayekti, and Rimayati 2019)

Sukardi dan kusmawati (Kusumawati 2008) menyatakan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Sedangkan Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan

kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social (Prayitno 2017)..

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi 10 – 15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang bagaimana menyampaikan pendapat atau ide di depan umum (Chazanah Erawati 2013).

METODE

Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 19 Semarang” ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Jenis penelitiannya disebut sebagai penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). (Arikunto 2006), Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi untuk para anggota kelompok dalam membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui layanan bimbingan kelompok di smp negeri 19 semarang dan mendeskripsikan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang.

mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Prosedur Penelitian ini dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Semarang, yang berlokasi di Manyaran, Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan selama 3 bulan, secara intensif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dengan subyek yang berbeda. Subyek yang dipilih adalah 8 orang siswa dari kelas VIII-H yang dipilih melalui *stratified propotional random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pra siklus kondisi tindakan kelas ini akan mengungkap tentang kondisi karakter siswa kelas VIII-H SMP Negeri 19 Semarang. Kondisi awal telah ditemukan siswa yang rendah dalam karakternya, terlihat dari proses kegiatan belajar di kelas siswa malas untuk belajar dan enggan untuk mengikuti di setiap pelajaran. Adapun siswa yang rendah karakternya di sekolah diantaranya adalah bermalas malasan untuk belajar, kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, minat terhadap masalah belajar, dan tidak tekun dalam mengerjakan tugas. Meskipun siswa yang rendah karakternya terjadi pada siswa dalam bentuk pada umumnya dilakukan oleh siswa, apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Adapun kondisi awal karakter siswa kelas VIII-H SMP Negeri 19 Semarang, sebelum dilakukan bimbingan kelompok. Dari data yang diperoleh dari pengisian kuesioner pada prasiklus adalah 48,2%, merupakan kategori cukup.

Hasil penelitian Siklus I, langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). kualitas layanan bimbingan kelompok kalaborator untuk pembentukan karakter siswa pada siklus I ini adalah dalam bentuk katagori baik. Hasil observasi siklus I untuk guru BK 55%. Hasil observasi siklus I untuk untuk siswa 48,7%.

Tabel 1. Hasil Observasi Layanan BKp untuk Siswa

No	Tindakan	Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Presentase (%)	43.7%	53.7%	70%	77.5%
2	Rata-rata (%)	48.7%		73.7%	
3	Kriteria	Cukup		Baik	

Hasil penelitian Siklus II kualitas layanan bimbingan kelompok kalaborator untuk pembentukan karakter siswa pada siklus II ini adalah dalam bentuk katagori baik.

Hasil observasi siklus II untuk guru BK 73,7%. Hasil observasi siklus II untuk untuk siswa 73,7%.

Tabel 2. Hasil Observasi Layanan BKp untuk Guru BK

No		Guru BK			
		Siklus I		Siklus II	
1	Tindakan	1	2	1	2
2	Presentase (%)	52.5%	57.5%	67.5%	80%
3	Rata-rata (%)	55%		73.7%	
4	Kriteria	Baik		Baik	

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II dalam pembentukan karakter siswa, sudah terlihat dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat memberikan perubahan karakter siswa, dibandingkan sebelum siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa tersebut tidak mengalami suatu perubahan. Kemudian pada hasil pasca siklus pengisian kuesioner pembentukan karakter siswa di peroleh presentase sebesar 75,8%, dan masuk dalam kategori baik.

Dari hasil pengamatan observasi pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok untuk siswa dapat dilihat bahwa adanya perubahan dari siklus I ke siklus II. Dari tindakan 1 dan tindakan 2

pada siklus I diperoleh rata-rata presentase 48,7% berubah menjadi 73,7% di siklus II. Dilihat dari kategorinya siklus I yaitu ada di kategori cukup, kemudian berubah ke kategori baik pada siklus II.

Dari pengamatan observasi layanan bimbingan kelompok untuk Guru BK dapat dilihat adanya perbedaan presentase di siklus I dan siklus II. Di siklus I Guru BK mendapatkan rata-rata presentase sebesar 55% dan di siklus II Guru BK mendapatkan rata-rata presentase 73,7%. Ini menunjukkan adanya perubahan dari Guru BK dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, meskipun dari siklus I dan siklus II di kategori baik tetapi ada perubahan di presentasinya.

SIMPULAN

Dari data penelitian yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan perubahan pada kondisi karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang, ini dilihat dari adanya perbedaan presentase pada prasiklus dan pascasiklus, di prasiklus mendapat presentase sebesar 48,2% dan menjadi 75,8% pada pascasiklus. Ada perubahan

sebesar 27,6%. Kemudian layanan bimbingan kelompok belum efektif dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII-H di SMP Negeri 19 Semarang. Hal ini dapat di lihat presentase akhir siklus II yaitu sebesar 73,7%, presentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibatin, Ani. 2016. "Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran Pakem Melalui Permainan Cincin Di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar)." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Chazanah Erawati. 2013. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Game Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling 2*(Bimbingan dan Konseling):125–26.
- Kusumawati, Sukardi &. 2008. "Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." Rineka Cipta.
- Muhamad Asvin Abdur Rohman. 2019. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*.
- Muthi, Nurmeita, Sri Sayekti, and Elfi Rimayati. 2019. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Semarang." *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurmandia, Heny, Denok Wigati, et.all Desmita. 2009. "Psikologi Remaja." *Phronesis*.
- Oktava A, Et-all. 2020. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit." *Emphaty Cons 2*.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.
- Rahmawati, Erlina, Sayekti, E. Rimayat. 2020. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di SMK Negeri 1 Demak." *Emphaty Cons 2*.